

**MAKNA ASPEKTUALITAS DALAM KUMPULAN CERITA
PENDEK *SERIBU KUNANG-KUNANG DI MANHATTAN* KARYA
UMAR KAYAM**

Skripsi oleh

Agustina Sipahutar

Nomor Induk Mahasiswa 06053112018

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



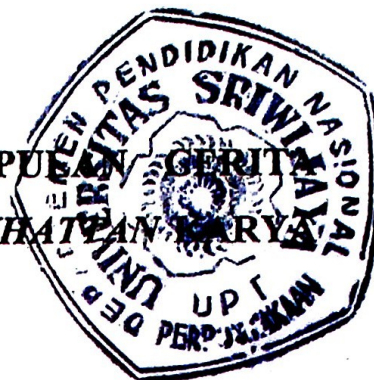
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2009

S
808.830 7
sip
N
E-091445
Long

DESI

**MAKNA ASPEKTUALITAS DALAM KUMPULAN GERIT
PENDEK SERIBU KUNANG-KUNANG DI MANHATTAN
UMAR KAYAM**



Skripsi oleh

Agustina Sipahutar

Nomor Induk Mahasiswa 06053112018

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2009

**MAKNA ASPEKTUALITAS DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK
SERIBU KUNANG-KUNANG DI MANHATTAN KARYA UMAR KAYAM**

Skripsi oleh

Agustina Sipahutar

Nomor Induk Mahasiswa 06053112018

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,

Sally.

Dra. Siti Salamah Arifin

NIP 130607107

Pembimbing II,

Ernalida

Ernalida, S.Pd., M.Hum.

NIP 132093908

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Zahra Alwi
Dra. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 131842994

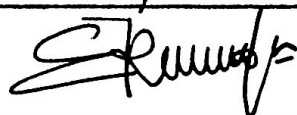
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juli 2009

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Siti Salamah Arifin

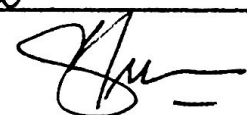
Sally -


2. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum

3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.

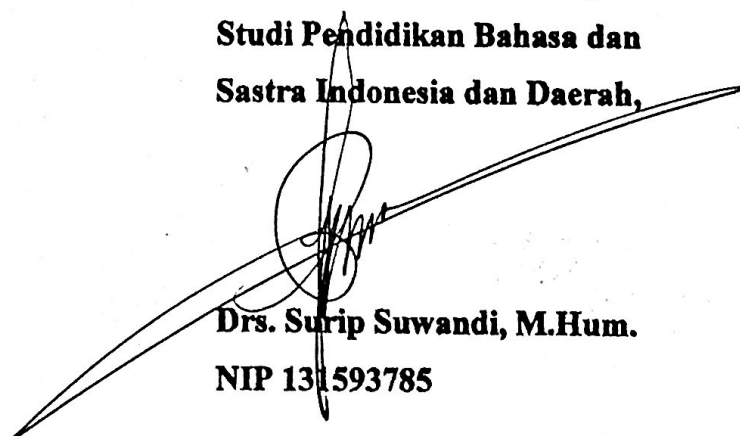


5. Anggota : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.



Inderalaya, 11 Agustus 2009

**Diketahui oleh Ketua Program
Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia dan Daerah,**


Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 131593785

Kupersembahkan karya tulisku kepada:

- Bapak (Alm) dan Mama tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan motivasinya untuk keberhasilanku. Terima kasih banyak Ma untuk semuanya. Aku sayang Papa (Alm) dan Mama.
- Pembimbingku (Dra. Siti Salamah Arifin dan Ernalida, S.Pd, M.Hum.) yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
- Kakak Jojo beserta suami (B' Ihot), abang Kiki, dan keponakanku yang lucu (Amadayo dan Christian) terima kasih banyak atas bantuannya. Doakanku selalu supaya tetap semangat. Aku sayang kalian.
- Sahabatku (Edak Rama dan Widya), tetap semangat ya Dak. Jangan mudah menyerah dan aku yakin kalian pasti bisa melewatinya. Terima kasih atas kebersamaan, suka dan duka yang kita lewati bersama.
- Teman seperjuangan Riza D.S, terima kasih banyak Za atas doa dan motivasinya. Akhirnya selesai juga perjuangan kita. Tetap semangat.
- Vokal Group (K' Okti, Mei, Ruti, Rina, Eka, Putri dan Uli)
- Abang Bona S, K' Dedbbby, K' Vera, Siska 'Kodong', Ribbie, Edyson 'bucuk', Winson 'jugul', Monang S, Bang (Juju, Dedot, Horbo, Roy S, Manogu S dan Doro) dan Adi P terima kasih banyak atas doa dan motivasi yang telah kalian berikan untukku. Sukses selalu dan tetap semangat.
- Winz sekeluarga (B' Bintang, B' Torang, Franzro, B' Donal, K' Ira, Siska 'Kodong', Ribbie, Ida, Mei, Indon, Rina, Walbert, Darfy, Rjo, Jimmy, Sniper, Jhony, James, dan Susi)
- Angkatan 2005 Bahasa Indonesia, senang bisa mengenal kalian semua. Semoga hubungan persaudaraan dan kekeluargaan kita tidak hanya sampai disini.
- Almamaterku.

Motto:

***"Berpeganglah pada didikan, janganlah melepaskannya, peliharalah dia, karena dialah hidupmu".
(Amsal 4:13)***

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Siti Salamah Arifin dan Ernalida, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dra. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

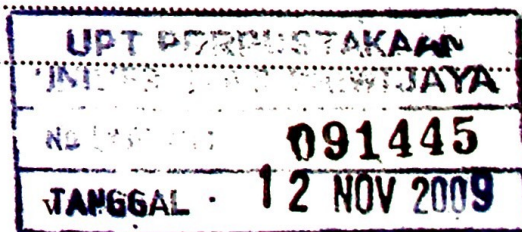
Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi bahasa Indonesia di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Inderalaya,
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Aspektualitas	8
2.1.1 Jenis Aspek	9
2.1.2 Temporalitas	14
2.1.3 Deiksis	14
2.1.4 Partikel	15
2.2 Semantis	16
2.2.1 Bahasa dan Sastra (Kesusastraan)	16
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	 18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Pendekatan	18
3.3 Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	20



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Penelitian	22
4.1.1 Cerpen <i>Seribu Kunang-kunang di Manhattan</i>	22
4.1.1.1 Aspek Inkhoatif	22
4.1.1.2 Aspek Progresif	23
4.1.1.3 Aspek Resultatif	24
4.1.1.4 Aspek Realis	24
4.1.1.5 Aspek Arealis	26
4.1.2 Cerpen <i>Istriku, Madame Schlitz, dan Sang Raksasa</i>	26
4.1.2.1 Aspek Inkhoatif.....	26
4.1.2.2 Aspek Progresif	27
4.1.2.3 Aspek Resultatif	29
4.1.2.4 Aspek Realis	29
4.1.2.5 Aspek Arealis	30
4.1.3 Cerpen <i>Sybil</i>	30
4.1.3.1 Aspek Inkhoatif	30
4.1.3.2 Aspek Progresif	31
4.1.3.3 Aspek Resultatif	32
4.1.3.4 Aspek Realis	34
4.1.3.5 Aspek Arealis	34
4.1.4 Cerpen <i>Secangkir Kopi dan Sepotong Donat</i>	34
4.1.4.1 Aspek Inkhoatif.....	35
4.1.4.2 Aspek Progresif	35
4.1.4.3 Aspek Resultatif	35
4.1.4.4 Aspek Realis	37
4.1.4.5 Aspek Arealis.....	37
4.1.5 Cerpen <i>Chief Sitting Bull</i>	38
4.1.5.1 Aspek Inkhoatif	38

4.1.5.2 Aspek Progresif	38
4.1.5.3 Aspek Resultatif	39
4.1.5.4 Aspek Realis	39
4.1.5.5 Aspek Arealis.....	40
4.1.6 Cerpen <i>There Goes Tatum</i>	41
4.1.6.1 Aspek Inkhoatif.....	41
4.1.6.2 Aspek Progresif	42
4.1.6.3 Aspek Resultatif	43
4.1.6.4 Aspek Realis	43
4.1.6.5 Aspek Arealis	44
4.1.7 Cerpen <i>Musim Gugur Kembali di Connecticut</i>	44
4.1.7.1 Aspek Inkhoatif	44
4.1.7.2 Aspek Progresif	45
4.1.7.3 Aspek Resultatif	46
4.1.7.4 Aspek Realis	46
4.1.7.5 Aspek Arealis	47
4.1.8 Cerpen <i>Bawuk</i>	48
4.1.8.1 Aspek Inkhoatif.....	48
4.1.8.2 Aspek Progresif	48
4.1.8.3 Aspek Resultatif	50
4.1.8.4 Aspek Realis	50
4.1.8.5 Aspek Arealis	51
4.1.9 Cerpen <i>Kimono Biru buat Istri</i>	52
4.1.9.1 Aspek Inkhoatif	52
4.1.9.2 Aspek Progresif	53
4.1.9.3 Aspek Resultatif	56
4.1.9.4 Aspek Realis	57
4.1.9.5 Aspek Arealis.....	57

4.1.10 Cerpen <i>Sri Sumarah</i>	58
4.1.10.1 Aspek Inkhoatif	58
4.1.10.2 Aspek Progresif	59
4.1.10.3 Aspek Resultatif	60
4.1.10.4 Aspek Realis	62
4.1.10.5 Aspek Arealis.....	62
4.2 Pembahasan.....	63
4.2.1 Aspek Inkhoatif	63
4.2.2 Aspek Progresif	63
4.2.3 Aspek Resultatif	64
4.2.4 Aspek Realis	65
4.2.5 Aspek Arealis	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	 71
 LAMPIRAN	 73

ABSTRAK

Cerita pendek (cerpen) merupakan suatu karya sastra yang bahasa dan kalimatnya mengandung makna tertentu. Bahasa dan kalimat dalam karya sastra dapat dibahas atau dianalisis yang ditinjau dari makna aspektualitas. Masalah yang diteliti makna aspektualitas yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Seribu Kunang-kunang di Manhattan* karya Umar Kayam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna aspektualitas yang terdapat dalam kumpulan cerpen karya Umar Kayam itu sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Kaitan antara makna aspektualitas dengan kumpulan cerpen *Seribu Kunang-kunang di Manhattan* karya Umar Kayam adalah di dalam kumpulan cerpen itu terdapat penceritaan tindakan, kejadian atau peristiwa yang menunjukkan aspek yang terkait. Aspek-aspek yang dimaksud antara lain yaitu aspek inkhoatif, progresif, resultatif, realis dan arealis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan stilistika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik analisis datanya menggunakan teknik baca markah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ternyata kelima aspek yang terdapat dalam kumpulan cerpen itu berjumlah 61 contoh dan aspek yang paling banyak adalah aspek progresif yang berjumlah 18 contoh. Dalam kumpulan cerpen itu, Umar Kayam menceritakan kisah nyatanya selama di Manhattan. Pengarang banyak menceritakan kejadian atau peristiwa yang sedang atau tengah berlangsung karena dilihat dari makna kalimat yang ditulis oleh Umar Kayam itu sendiri. pengarang juga ingin membawa pembaca untuk bisa merasakan kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi di dalam kumpulan cerpen itu. Pada saat pembaca merasakan kejadian atau peristiwa yang ada dalam kumpulan cerpen itu, makna yang berhubungan dengan hal itu adalah makna aspek progresif.

Kata-kata kunci: makna aspektualitas, cerpen, aspek

Nama, NIM	: Agustina Sipahutar, 06053112018
Pembimbing I	: Dra. Siti Salamah Arifin
Pembimbing II	: Ernalida, S.Pd., M.Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah media penting penyampai informasi yang digunakan manusia. Hal itulah yang menjadikan bahasa sebagai bagian hidup di dalam bermasyarakat. Penggunaan bahasa sifatnya arbitrer, maksudnya bebas dalam menggunakannya yang terpenting orang lain dapat menangkap informasi yang disampaikan (adanya kesepakatan). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ialah suatu hal yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Lewat bahasa, informasi untuk orang lain dapat disampaikan. Maka dari itu dibutuhkan suatu pengayaan didalamnya agar tercipta suatu estetika di dalam bahasa itu sendiri. Kemudahan pemahaman akan tercapai jika yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut telah mengalami perbedaan didalamnya (<http://bagusprasetyo.blogspot.com/2008/07/stilistika.html> yang diakses pada tanggal 27 Januari 2009).

Ditinjau dari media atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, penggunaan bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasar dinamakan bahasa lisan sedangkan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya dinamakan ragam bahasa tulis.

Bahasa tulis dipakai dalam berbagai bidang ilmu termasuk bidang kesastraan. Salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa tulis yakni cerita pendek (cerpen). Seperti umumnya karya sastra, cerpen mempunyai konvensi kebahasaan yang berupa gaya bahasa dan keterkaitannya dengan elemen kebahasaan lain.

Bahasa dalam suatu karya sastra merupakan "sarana" imajinasi dan kreativitas pengarang. Makna sebuah karya sastra dapat digali dan ditelusuri melalui bahasa yang digunakannya. Dengan demikian, pemakaian gaya bahasa (juga pemilihan kata) sangat menentukan penyampaian makna suatu karya sastra. Pemakaian gaya bahasa itu meliputi bunyi, rangkaian bunyi, kata, rangkaian kata, frase hingga kalimat yang dipilih dan digunakan dengan seksama. Hal-hal semacam itu lah yang dapat menimbulkan efek dalam diri pembaca, misalnya untuk menggugah simpati atau empati pembaca ketika membaca karya sastra tersebut.

Suroto (1990:18) mengatakan, cerpen atau cerita pendek adalah suatu karangan yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/ tokoh dalam cerita tersebut. Dalam karangan itu terdapat pula peristiwa lain tetapi peristiwa itu tidak dikembangkan sehingga kehadirannya hanya sekedar sebagai pendukung peristiwa pokok agar cerita ini tampak wajar.

Menurut Nurgiyantoro (2000:10—11), cerpen adalah cerita yang pendek. Ukuran panjang pendek sebuah cerpen memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Cerpen mempunyai kelebihan yang khas adalah kemampuan mengemukakan secara lebih banyak dan secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan.

Cerita pendek tentu memuat cerita kehidupan sehari-hari manusia. Melalui bentuk karya sastra ini, pengarang berusaha menuangkan apa yang dilihat dan dirasakan dalam kehidupan nyata. Namun, tidak berarti cerita pendek menceritakan suatu kehidupan yang sebenarnya.

Pembicaraan tentang bahasa dalam suatu karya sastra, khususnya cerpen, dapat dibahas atau dianalisis dari masalah kebahasaannya seperti kalimat yang ditinjau dari makna aspektualitas.

Peran atau fungsi aspektualitas dalam bahasa/ sastra untuk memudahkan mengkaji aspek-aspek yang terdapat dalam cerpen yang dilihat dari aspek kebahasaannya. Dengan peran aspektualitas itu, aspek-aspek yang terdapat dalam karya sastra lebih mudah dianalisis. Jika dilihat dari kumpulan cerpen *Seribu*

Bahasa dalam suatu karya sastra merupakan "sarana" imajinasi dan kreativitas pengarang. Makna sebuah karya sastra dapat digali dan ditelusuri melalui bahasa yang digunakannya. Dengan demikian, pemakaian gaya bahasa (juga pemilihan kata) sangat menentukan penyampaian makna suatu karya sastra. Pemakaian gaya bahasa itu meliputi bunyi, rangkaian bunyi, kata, rangkaian kata, frase hingga kalimat yang dipilih dan digunakan dengan seksama. Hal-hal semacam itu lah yang dapat menimbulkan efek dalam diri pembaca, misalnya untuk menggugah simpati atau empati pembaca ketika membaca karya sastra tersebut.

Suroto (1990:18) mengatakan, cerpen atau cerita pendek adalah suatu karangan yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/ tokoh dalam cerita tersebut. Dalam karangan itu terdapat pula peristiwa lain tetapi peristiwa itu tidak dikembangkan sehingga kehadirannya hanya sekedar sebagai pendukung peristiwa pokok agar cerita ini tampak wajar.

Menurut Nurgiyantoro (2000:10—11), cerpen adalah cerita yang pendek. Ukuran panjang pendek sebuah cerpen memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Cerpen mempunyai kelebihan yang khas adalah kemampuan mengemukakan secara lebih banyak dan secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan.

Cerita pendek tentu memuat cerita kehidupan sehari-hari manusia. Melalui bentuk karya sastra ini, pengarang berusaha menuangkan apa yang dilihat dan dirasakan dalam kehidupan nyata. Namun, tidak berarti cerita pendek menceritakan suatu kehidupan yang sebenarnya.

Pembicaraan tentang bahasa dalam suatu karya sastra, khususnya cerpen, dapat dibahas atau dianalisis dari masalah kebahasaannya seperti kalimat yang ditinjau dari makna aspektualitas.

Peran atau fungsi aspektualitas dalam bahasa/ sastra untuk memudahkan mengkaji aspek-aspek yang terdapat dalam cerpen yang dilihat dari aspek kebahasaannya. Dengan peran aspektualitas itu, aspek-aspek yang terdapat dalam karya sastra lebih mudah dianalisis. Jika dilihat dari kumpulan cerpen *Seribu*

Kunang-kunang di Manhattan, cerpen karya Umar Kayam itu menggunakan aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini.

Aspek ialah segi pandangan dari sudut mana sebuah kalimat itu dilihat, sehingga diperoleh pengertian yang khas dari maksud kalimat itu. Jenis aspek itu dapat dilihat dari pola, pemakaian partikel, pemakaian kata tugas, urutan sebab akibat, isi, sifat, dan bentuk kalimat yang diamati (Natawidjaja, 1986:49).

Menurut Poerwadarminta (1984:142), kata aspek atau aspektualitas sering dipakai dalam pembicaraan mengenai kata kerja. Sebenarnya aspek (Lat. *Aspectus*) artinya pandangan atau pemandangan. Jadi dapat berarti aktif dan dapat pula pasif, cara memandang atau yang dipandang. Tetapi dalam pembicaraan bahasa, aspek selalu diartikan pandangan (pemandangan) terhadap kejadian yang dinyatakan oleh sesuatu bentuk kata kerja atau kalimat.

Kalimat keaspekan umumnya susunan subjek dan predikat, jika berdiri sendiri, aspeknya hanya dinyatakan oleh kata kerjanya. Itu pun baru dasar aspeknya saja. Pada kalimat "Radio berbunyi", aspeknya dinyatakan oleh kata *berbunyi*. Tetapi, kata *berbunyi* itu belum jelas benar, apakah termasuk aspek progresif atau resultatif. Kalimat itu baru nyata aspeknya jika sudah berhubungan dengan kalimat yang lain.

Aspektualitas adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal didalam suatu situasi, keadaan, kejadian atau proses . Dalam berbagai bahasa , aspek ini merupakan kategori gramatikal karena dinyatakan secara morfemis (Chaer dalam http://suwondotirto.blogspot.com/2008/11/studi-sastra_2923.html yang diakses pada tanggal 27 Januari 2009).

Jenis-jenis aspektualitas (aspek) meliputi: aspek inkhoatif, progresif resultatif, duratif, futuratif, habituatif, komparatif, frekuentif, realitas, dan arealitas. Mengingat luasnya penjabaran tentang aspektualitas itu, penelitian ini dianalisis hanya pada aspek inkhoatif, progresif, resultatif, realis dan arealis.

Analisis makna aspektualitas (aspek) berupaya menafsirkan suatu proses tindakan, kegiatan atau peristiwa pada saat mulainya, saatnya berlangsung, saatnya

akan dilakukan yang dinyatakan oleh suatu bentuk kata atau kalimat. Sebagai contoh dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

- 1) Rusli **ingat** kepada orang tuanya.
- 2) Rusli **teringat** kepada orang tuanya.

Kejadian dalam kedua kalimat di atas tidaklah sama. Kejadian '**ingat**' dalam kalimat pertama tidak jelas apakah kejadian itu baru mulai, sedang atau sudah terjadi. Dalam kalimat kedua, '**teringat**' dapat diartikan '**tiba-tiba ingat**' yang pada taraf permulaan kejadian '**ingat**'. Demikianlah perbedaan aspektualitas kalimat itu dinyatakan dengan bentuk kata *ingat* dan *teringat*.

Dengan demikian, setiap tindakan, kegiatan atau peristiwa yang terjadi terbayang sebagai suatu gerakan yang ada awalnya dan akhirnya. Jika ada awal dan akhirnya, ada juga proses berlangsungnya cerita, sudah berlangsung ataupun kejadian yang belum terbukti.

Pada kumpulan cerpen *Seribu Kunang-kunang di Manhattan* karya Umar Kayam peneliti menganalisis dari makna aspektualitasnya yang ditinjau dari lima aspek antara lain yaitu aspek inkhoatif, progresif, resultatif, arealis, dan realis. Alasan peneliti menganalisis makna aspektualitas pada kumpulan cerita ini karena kumpulan cerita pendek karya Umar Kayam tersebut terdapat penceritaan tindakan, kejadian atau peristiwa yang menunjukkan aspek yang terkait.

Makna aspektualitas berkaitan dengan karya sastra misalnya pada cerpen. Peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam karya sastra khususnya cerpen dimulai dari permulaan suatu kejadian, proses berlangsungnya kejadian itu, sampai kejadian yang sudah berlangsung. Semua proses kejadian itu berkaitan dengan makna aspektualitas yang dianalisis dalam penelitian ini.

Peneliti memilih kumpulan cerpen *Seribu Kunang-kunang di Manhattan* cetakan ke-5 tahun 2007, jumlah halaman 260, karya Umar Kayam yang diterbitkan pertama kali tahun 2003 sebagai objek penelitian.

Peneliti memilih kumpulan cerita pendek *Seribu Kunang-kunang di Manhattan* (selanjutnya ditulis SKKDM) karya Umar Kayam untuk penelitian ini

karena cerita-ceritanya berkisar tentang tokoh-tokoh yang hidup dan situasi yang jelas. Kelebihan cerpen ini adalah ceritanya bergerak dari awal cerita tertentu dan berakhir dengan cerita yang sebenarnya dan cerita ini dari cerita yang satu ke cerita yang lainnya juga menceritakan kisah yang nyata. Di dalam kumpulan cerpen ini juga terdapat penceritaan tindakan, kejadian atau peristiwa yang menunjukkan aspek yang terkait.

Membaca 10 cerpen dalam kumpulan cerpen ini memang tampaknya harus bersiap untuk berpikir sedikit lebih keras, mencoba memahami apa yang sebenarnya yang dipaparkan Umar Kayam. Meski demikian, Kayam menguraikannya dalam rangkaian kalimat yang lincah, centil, dan terkadang agak seru. Nuansa Jawa yang kental seringkali terasa dalam falsafah yang coba diuraikan dan juga karakter dalam tokoh-tokoh yang dilibatkan. Kekuatannya mampu menahan untuk tetap membacanya sampai akhir. Sese kali Kayam kembali pada cerita kenangan masa lampau (*flashback*) di tengah cerita peristiwa yang tengah berlangsung.

Dalam kumpulan cerpen Umar Kayam ini, ceritanya sebagian berlatar New York. Ada 10 cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen itu antara lain; *Seribu Kunang-kunang di Manhattan*; *Istriku, Madame Schitz dan Sang Raksasa*; *Sybil*; *Secangkir Kopi dan Sepotong Donat*; *Chief Sitting Bull, There Goes Tatum*, *Musim Gugur Kembali di Connecticut*; *Bawuk*; *Kimono Biru buat Istri*; dan *Sri Sumarah*. Cerpen-cerpen yang dirangkai secara menarik ini membuat peneliti tetap bertahan untuk menyelaminya sampai akhir karena ceritanya ringan tapi penuh dengan makna.

Selain kumpulan cerita pendek SKKDM, Umar Kayam juga mempunyai karya yang lainnya. Ia menulis dua buah novel, yaitu *Para Priyayi* (1992) dan *Jalan Menikung* (1999) yang diterbitkan oleh PT Pustaka Utama Grafiti. Kumpulan tulisan-tulisannya di harian *Kedaulatan rakyat*, Yogyakarta, juga diterbitkan oleh penerbit yang sama, terdiri dari *Mangan Ora Mangan Kumpul* (1990), *Sugih Tanpa Banda* (1994), *Madhep Ngalar Sugih Madhep Ngidul Sugih* (1997), dan *Satrio Piningit Ing Kampung Pingit* (2001), di samping kumpulan tulisannya di majalah *Tempo* yang diterbitkan sebagai buku yang berjudul *Titipan Umar Kayam* (2002). Karya non-

fiksinya, antara lain, *Semangat Indonesia dan Suatu Perjalanan Budaya* (Rahmanto, 2004:5—6).

Penelitian makna aspektualitas dalam kumpulan cerpen pernah diteliti oleh Suheppy pada tahun 2000. Data yang digunakan adalah kumpulan cerita pendek *Menjelang Pagi* karya Ratna Indraswari Ibrahim. Hasil penelitian ini adalah dalam kumpulan cerita pendek *Menjelang Pagi* karya Ratna Indraswari Ibrahim ditemukan adanya aspek-aspek yang dikaji oleh Suheppy antara lain aspek inkhoatif, progresif, resultatif, duratif dan futuratif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti, aspek yang diteliti, dan teknik analisis data. Pada tahap teknik analisis data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik baca markah. Jadi, dengan menggunakan teknik baca markah ini peneliti bisa menentukan aspek yang akan diteliti dengan bantuan kata kunci dari tiap aspek yang diteliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheppy adalah sama-sama meneliti makna aspektualitas dalam kumpulan cerita pendek.

1.2 Masalah

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Seribu Kunang-kunang di Manhattan* karya Umar Kayam ditinjau dari aspek yang mencakup aspek inkhoatif, aspek progresif, aspek resultatif, aspek realis dan aspek arealis?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang makna aspektualitas yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Seribu Kunang-kunang di Manhattan* karya Umar Kayam secara tertulis.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap teori (deskripsi) bahasa Indonesia, khususnya bidang semantik yang membahas makna aspektualitas.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengajaran semantik berupa contoh makna aspektualitas dalam penggunaan bahasa secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- _____. 1999. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra : FBS Universitas Negeri Yogyakarta*
- Faiz, Ahmad Ainul. 2008. *Pendekatan Stilistika dalam Penelitian Sastra*.
<http://ainulfaiz2008.blogspot.com/2008/06/pendekatan-stilistika-dalam-penelitian.html>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2009.
- http://suwondotirto.blogspot.com/2008/11/studi-sastra_2923.html yang diakses pada tanggal 27 Januari 2009.
- Kayam, Umar. 2007. *Seribu Kunang-kunang di Manhattan*. Jakarta: Grafiti
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Natawidjaja, Suparman. 1986. *Apresiasi Stilistika*. Jakarta: Intermasa
- Nurdiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: Surya Gading
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmanto, B. 2004. *Umar Kayam: Karya dan Dunianya*. Jakarta: PT Grasindo
- Sudiarti, A. Widyamartaya, V. 1996. *Kreatif Berbahasa Menuju Keterampilan Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius
- Suheppy, Muhammad. 2000. Makna Aspektualitas Dalam Kumpulan Cerita Pendek Menjelang Pagi Karya Ratna Indraswari Ibrahim. Skripsi S1 (Tidak Diterbitkan). FKIP Universitas Sriwijaya Palembang
- Sumarlan. 2004. *Aspektualitas Bahasa Jawa Kajian Morfologi dan Sintaksis*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Surakhmad, Winarno. 1995. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Suroto. 1993. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Tadjuddin. 2008. *Makna Gramatikal Verba P-I Dalam Bahasa Indonesia* <http://www.Pusatbahasa.Diknas.go.id/>. Diakses pada tanggal 8 September 2008
- Warisman, Norief. 2008. <http://bagusprasetyo.blogspot.com/2008/07/stilistika.html/>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2009.